

**KUALITAS LAYANAN SUPERVISI AKADEMIK
PENGAWAS MADRASAH DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH
NUSA TENGGARA BARAT**

ABDUL RAJAB

Universitas Islam Negeri Mataram
abdulrajab395@gmail.com

ABSTRAK

Pengawas madrasah merupakan unsur pengendali mutu pendidikan di madrasah dengan melakukan supervisi akademik dan manajerial. Supervisi akademik adalah bantuan profesional yang diberikan oleh supervisor kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya agar ia mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Dalam implementasinya, supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan supervisi akademik, dan melaksanakan pembinaan, monitoring, penilaian kinerja kepala madrasah dan melakukan analisis PK Guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang 1) Kondisi layanan supervisi akademik pengawas madrasah di Kabupaten Lombok Tengah, 2) Kualitas layanan supervisi akademik pengawas madrasah di Kabupaten Lombok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, subjek penelitian pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru. Analisis data menggunakan analisis data di lapangan berdasarkan teorinya Miles dan Huberman yang membagi analisis data menjadi tiga bagian, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Layanan supervisi akademik pengawas madrasah di Kabupaten Lombok Tengah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal. Perencanaan pengawasan tertuang dalam program tahunan dan program semester pengawas. Adapun pelaksanaan kepengawasan meliputi pembinaan, monitoring, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru. 2) Kualitas Layanan supervisi akademik pengawas madrasah sudah efektif baik dilihat dari teknik yang digunakan, maupun prosedur pelaksanaannya.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Pengawas dan Kualitas Layanan

ABSTRACT

The madrasa supervisor is an element of controlling the quality of education in madrasahs by carrying out academic and managerial supervision. Academic supervision is professional assistance provided by supervisors to teachers to improve their competence so that they are able to develop a higher quality learning process. In its implementation, the academic supervision carried out by the madrasa supervisor consists of several activities, namely the planning stages, carrying out academic supervision, and carrying out coaching, monitoring, evaluating the performance of the madrasa head and conducting PK Teacher analysis. The purpose of this study was to obtain data about 1) The condition of the madrasa supervisor academic supervision service in Central Lombok Regency, 2) The quality of the madrasa supervisor academic supervision service in Lombok Regency. This study uses a qualitative approach that is descriptive analytic. Data collection techniques used the method of observation, interviews, and documentation studies, the research subjects were madrasa supervisors, madrasa heads and teachers. Data analysis uses data analysis in the field based on the theory of Miles and Huberman which divides data analysis into three parts, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions from this study are: 1) The academic supervision service for madrasa supervisors in Central Lombok Regency is well implemented

but not optimal. Supervision planning is contained in the annual program and supervisory semester program. The implementation of supervision includes coaching, monitoring, assessment, mentoring and professional teacher training. 2) The quality of the academic supervision service for madrasah supervisors is effective both in terms of the techniques used and the implementation procedures.

Keywords: Academic Supervision, Supervisor and Service Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia dan salah satu standar yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam Kamus Besar Indonesia, kualitas didefinisikan sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas dapat pula didefinisikan sebagai tingkat keunggulan, sehingga kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan. (Sugiono & Yeyen Maryani, 763).

Kotler menyatakan kualitas layanan adalah model yang menggambarkan kondisi pelanggan dalam bentuk harapan akan layanan dari pengalaman masa lalu, promosi dari mulut ke mulut, dan iklan dengan membandingkan pelayanan yang mereka harapkan dengan apa yang mereka terima/rasakan. (Suptopo & Adi Suryanto, 7). Sedangkan menurut Lovelock Kualitas Pelayanan didefinisikan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan konsumen.

Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peranan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. (Nana Sujana & Rahmat, 2011: 1) Dilihat dari sudut estimologi, *supervisi* berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti *atas* dan *penglihatan*. Jadi, *supervisi* adalah penglihatan dari atas, pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat kedudukan lebih tinggi dari pada yang lainnya. (Mulyadi & Swastika Fahriana, 2018:1) *Supervisi* diartikan sebagai pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru, orang yang dipimpin agar menjadi guru (personil) yang cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah (Burhanudin, 2019). *Supervisi* terhadap guru bisa berupa bimbingan, arahan, masukan dan kesempatan untuk menumbuhkan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pemilihan penggunaan media pembelajaran, metode pengajar yang lebih baik dan bagaimana cara penilaian yang sistematis dan tempat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pada pasal 5, Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Pengawas Sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang berfungsi sebagai unsur pelaksana *supervisi* pendidikan yang mencakup *supervisi* akademik dan *supervisi* manajerial.

Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Islam pada Sekolah yang telah diubah oleh PMA No.31 Tahun 2013 tentang Perubahan atas PMA No.2 Tahun 2012 pasal 1 ayat 3 adalah melaksanakan *supervisi* manajerial dan *supervisi* akademik. Tugas Pengawas Madrasah adalah menyusun program pengawasan madrasah, melaksanakan pembinaan, melakukan pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan

pembimbingan dan pelatihan profesionalitas kepada madrasah, sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. (Mulyadi & Fahriana, 2018: 80) Sedangkan Menurut Glikman, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Sedangkan Daresh menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. (Mulyadi & Fahriana, 2018: 1) Guru merupakan sebuah pekerjaan yang mulia yang memiliki peran strategis dalam berhasilnya proses pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan profesionalismenya baik dalam penggunaan metode pembelajaran maupun penguasaan materi pelajaran, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut perlu pembinaan dan bimbingan dari pengawas melalui kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesionalitasnya.

Salah satu dari tugas seorang pengawas adalah melakukan supervisi akademik yaitu membina atau membimbing guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran sehingga guru mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi guru sebagai seorang pendidik diharapkan mengalami peningkatan dalam mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan dalam Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah terdapat enam dimensi kompetensi yang harus dimiliki pengawas sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial. (Zainal Aqib, 2009:14) Ke enam kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pengawas untuk memberikan layanan yang berkualitas dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ratlan (2017) mengenai pengaruh kualitas supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru sains SMA Negeri di kota Baubau menyatakan bahwa ada pengaruh positif supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kinerja guru Sains di SMA Negeri di kota Baubau. Demikian halnya dengan Lovelock (dalam Hasanatang, 2012: 10) yang menyatakan bahwa kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan. Secara teoritis hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Supardi (2013: 25) bahwa supervisi akademik pengawas sekolah merupakan kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran sebagaimana yang termaktub dalam peraturan Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, bahwa pengawas harus memiliki kompetensi dalam memantau, membimbing, dan menilai kinerja guru binaannya secara menyeluruh diantaranya persiapan atau perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran

Dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum memperhatikan kompetensinya dalam bidang akademik, terutama berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Hal ini terjadi karena kepala madrasah jarang melakukan tugas pokoknya untuk melakukan supervisi kelas, begitu juga pengawas madrasah belum melaksanakan supervisi akademik secara kontinyu. Kegiatan kepengawasan lebih banyak ditujukan pada aspek administrasi pembelajaran guru, dan hanya sedikit dari kegiatan yang mengarah pada membimbing guru dalam penguasaan materi serta pemilihan strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran atau penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas merupakan suatu keharusan guna untuk memonitoring kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Memonitoring kegiatan guru disini tidak berarti mencari kesalahan guru, melainkan lebih mengarah pada pengendalian dan peningkatan kualitas kinerja guru yang akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

Implementasi Kurikulum K13 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA) baik Madrasah Negeri maupun Swasta dituntut adanya perubahan pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik diharapkan mampu mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif, serta mampu merangsang peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis dalam menghasilkan sebuah karya. Pembelajaran diharapkan dapat berada pada level yang lebih tinggi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peserta didik dapat memperoleh kelengkapan pendidikan karakter, literasi, kritis, dan kreatif yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Pembelajaran yang semacam itu dinamakan pembelajaran berpikir tingkat tinggi, atau *high order thinking skill* (HOT). Kamarudin Amin, 2018:1). Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal sangat dibutuhkan peranan pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi akademik, karena kepengawasan akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesionalisme guru dalam: (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing, (e) melatih, dan (f) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok. Mulyadi & Fahriana (2018)

Madrasah di Kabupaten Lombok Tengah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah yang cukup pesat. Perkembangan dan peningkatan jumlah madrasah sangat signifikan dilihat dari segi kuantitasnya, jumlah madrasah tahun 2020 adalah sebagai berikut: jenjang RA sejumlah 219 lembaga, MI sejumlah 291 lembaga, MTs sejumlah 280 lembaga dan MA sebanyak 183 lembaga, sehingga jumlah sebanyak 973 lembaga yang tersebar di 12 kecamatan yang diampu oleh 36 orang pengawas madrasah

Menurut data tersebut di atas bahwa antara jumlah pendidik, tenaga kependidikan dan lembaga pendidikan madrasah dengan jumlah pengawas madrasah yang jauh dari jumlah yang ideal untuk melaksanakan kegiatan pembinaan, pemantauan, dan penilaian kepada kepala madrasah, guru-guru dan staf tata usaha, sehingga berpengaruh terhadap layanan supervisi akademik pengawas. Menurut Permen PAN dan RB Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 6 ayat 2 idealnya setiap pengawas tingkat RA/MI paling sedikit 10 satuan pendidikan dan /atau 60 (enam puluh) guru, sedangkan untuk tingkat MTs/MA/MAK paling sedikit 7 satuan pendidikan dan/atau 40 (empat puluh) guru mata pelajaran/kelompok mata pelajaran. Sehingga akan bisa maksimal dalam melaksanakan pengawasan secara menyeluruh (Nana Sujana & Rahmat, 2011: 36)

Melihat kenyataan ini penulis tergugah untuk mengangkat masalah bagaimana kualitas layanan supervisi akademik pengawas madrasah di Kabupaten Lombok Tengah dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 abad ke 21 yang berbasis digital, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana “Kualitas Layanan Supervisi Akademik Pengawas Madrasah di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis *kuantitatif*, yaitu berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam suatu situasi tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan
Copyright (c) 2022 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

(*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011:5)

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) Madrasah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai Juli sampai dengan September 2020. Waktu tersebut digunakan untuk mengambil data penelitian. populasi dalam penelitian adalah semua pegawai madrasah tingkat RA/MI yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Untuk mendapatkan data dari sumber data primer dan sekunder, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono : 2020:133) yaitu yang digunakan dalam analisis data kualitatif terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas akan dapat berjalan dengan baik, sukses dan lancar tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh pengawas dalam menjalankan tugas supervisi. Oleh karena itu, pengawas harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih dari yang diawasinya. Dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik di madrasah, seorang pengawas harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam hal menyusun perangkat ajar seperti analisis kalender pendidikan, program tahunan, program semester, menyusun silabus, membuat RPP, melakukan penilaian, membimbing guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Pengawas madrasah di Kabupaten Lombok Tengah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas melakukan beberapa kegiatan yaitu melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu supervisi akademik yang dilakukan pengawas bukan untuk mencari kesalahan dari guru atau menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan dan posisi pengawas dalam pendidikan sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, seorang pengawas harus memiliki kompetensi yang lebih dari kepala sekolah dan guru. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah di Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

a Tahapan Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas

Perencanaan supervisi akademik merupakan suatu proses untuk menentukan kegiatan melalui beberapa langkah-langkah, dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik di POKJAWAS madrasah di Kabupaten Lombok Tengah selalu dilakukan pada awal tahun ajaran baru bersama semua pengurus dan anggota POKJAWAS madrasah, untuk menyusun program kepengawasan selama satu tahun. Setiap pengawas madrasah harus menyusun program pengawasan, yang terdiri dari program tahunan dan program semester. Penyusunan

program pengawasan ini dimaksudkan agar pengawas madrasah dapat melaksanakan tugas pengawasan secara efektif dan terencana. Selanjutnya Setiap koodinator jenjang pengawasan baik pengawas MI, MTs dan MA menyampaikan laporan kegiatan pengawasannya tahun sebelumnya, serta penyampaian kendala- kendala yang dihadapi tahun sebelumnya sebagai dasar menyusun program tahun berikutnya.

Adapun program yang disusun tersebut masih bersifat sangat umum hanya secara garis besarnya saja program yang ditampilkan. Selanjutnya pengawas madrasah akan menyusun program semester baik semester ganjil dan genap yang diturunkan dari program tahunan. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah melalui kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian. Adapun pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan berdasarkan wilayah binaan masing-masing pengawas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rapat evaluasi dan penyusunan program pengawasan yang dilakukan pada minggu pertama awal tahun ajaran baru, pengawas madrasah selalu mengadakan pertemuan dengan semua anggota POKJAWAS madrasah Kabupaten Lombok Tengah dari jenjang pengawas MI, MTs dan MA. Selain itu setelah selesai pelaksanaan rapat evaluasi tahunan masing-masing pengawas tiap jenjang juga melakukan pertemuan bulanan dalam rangka menyusun program yang akan dilakukan setiap bualannya, baik itu jenjang pengawas MI, MTs dan MA.

Untuk tercapainya program yang sudah disusun pengawas madrasah juga menyusun instrumen penilaian sebagai alat untuk mengukur kemampuan guru. Adapun instrumen yang dibutuhkan seperti Instrumen supervisi perencanaan pembelajaran, inatrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penilaian pembelajaran. Selain itu guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, Analisis Kalender Pendidikan, Prota, Promes, RPP dan penilaian hasil pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

Setelah melaksanakan kegiatan perencanaan supervisi akademik, tahapan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dilingkup Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah adalah melaksanakan supervisi akademik dengan mengimplementasikan pendekatan, model dan teknik supervisi akademik yang digunakan. Pengawas madrasah, melakukan supervisi akademik dua kali dalam satu tahun, yaitu pada saat awal semester ganjil dan genap. Adapun tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah dibagi menjadi 3 tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, yaitu : 1) Tahap Pra Observasi; 2) Tahap Observasi; dan 3) Tahap Pasca Observasi.

Adapun langkah-langkah supervisi yang dilakukan antara laian:

- 1) Pra – observasi (pertemuan awal)
 - a) Menciptakan suasana akrab dengan guru;
 - b) Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan;
 - c) Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.
- 2) Observasi (Pengamatan Pembelajaran)
 - a. Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati;
 - b. Menggunakan instrumen observasi;
 - c. Di samping instrumen perlu dibuat catatan;
 - d. Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa;
 - e. Tidak mengganggu pembelajaran.

Pada tahap ini ada dua bagian yang diobservasi yaitu persiapan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

- 3) Pasca Observasi (pertemuan balikan)
 - a) Dilaksanakan segera setelah observasi;

- b) Menanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung;
- c) Menunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan) berikan guru kesempatan mencermati dan menganalisisnya;
- d) Diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati;
- e) Berikan penguatan terhadap penampilan guru dan hindari kesan menyalahkan;
- f) Usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya
- g) Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya;
- h) Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.

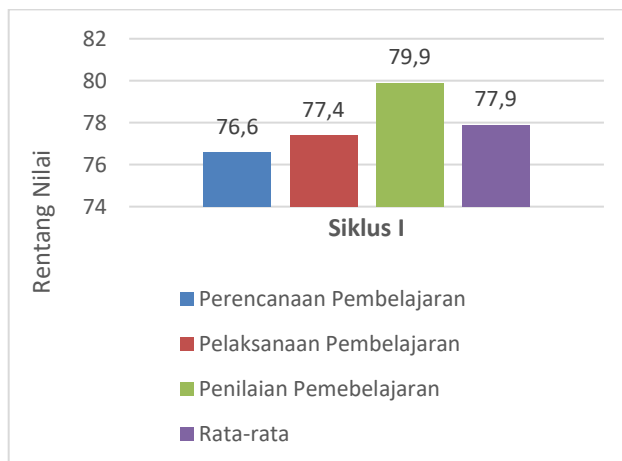
Dengan melihat tahapan tersebut akan sangat membantu guru dalam mencapai pembelajaran yang maksimal. oleh karena itu kehadiran pengawas sangat dibutuhkan. Peranan pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesionalisme guru dalam hal : (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing, (e) melatih, dan (f) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.

Pengawas madrasah dalam kegiatan observasi/pengamatan pembelajaran terhadap 12 orang guru MI yang menjadi binaanya. Berdasarkan hasil peneliti yang diperoleh dilapangan, pengawas melakukan pengamatan dari beberapa aspek yang diamatinya mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan kegiatan penilaian pembelajaran, dari hasil observasi peneliti mendapat data dan informasi bahwa rata-rata penguasaat guru dalam merencanakan pembelajaran berada pada kriteria Cukup dengan nilai rata-rata 76,6. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran rata-rata nilai 77,4 dan kemapuan guru dalam melakukan penilai pembelajaran berada pada nilai 79,9, sehingga dapat disimpulkan 12 orang yang tersebut berada pada kriteria cukup (71-80). Dari data tersebut membuktikan bahwa pengawas harus lebih inten lagi memberikan pembinaan dalam meningkat kualitas kemampuan profesionalisme guru.

Tabel 1. Data Rekap Hasil Supervisi Pembelajaran Siklus I

No	Nama Guru	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Pemebelajaran	Rata-Rata	Kriteria
1	SH	75	71,9	79,2	75,4	Cukup
2	SI	72,2	75	79,2	75,5	Cukup
3	KM	75	72	70,8	72,6	Cukup
4	KA	75	87,5	87,5	83,3	Baik
5	JI	88,9	75	79,2	81,0	Baik
6	MM	72,2	71,9	83,3	75,8	Cukup
7	RS	72,2	78,1	79,2	76,5	Cukup
8	AB	77,8	78,1	83,3	79,7	Cukup
9	MY	80,6	78,1	79,2	79,3	Cukup
10	HI	75	84,4	83,3	80,9	Cukup
11	IN	80,6	75	79,2	78,3	Cukup
12	SR	75	81,2	75	77,1	Cukup
Rata-rata		76,6	77,4	79,9	77,9	
Kriteria		Cukup	Cukup	Cukup	cukup	

Dari data tersebut diatas kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran berada pada kriteria cukup dengan kemampuan individu guru 10 orang guru pada kriteria cukup dan 2 orang guru pada kriteria baik, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang dibawah ini:



Gambar 1. Data Rekap Hasil Supervisi Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik data tersebut menunjukkan hasil observasi akhir pada siklus I bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dari 12 guru tersebut berada pada kriteria Cukup dengan nilai rata-rata 77,9. Hasil ini menunjukkan belum maksimal guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sampai dengan melakukan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu, dari 12 orang guru yang masih dalam kategori kinerja yang cukup, sehingga perlu dilakukan refleksi kegiatan dan pembinaan pada kegiatan siklus II.

Berdasarkan hasil data dan informasi pada tahap Siklus II, pengawas melakukan kegiatan pembinaan kepada guru-guru yang menjadi binaannya mulai dari bagaimana menyusun program perencanaan pembelajaran, program kegiatan pembelajaran seperti bagaimana menyusun RPP yang berorientasi pada peserta didik dan pembinaan bagaimana melakukan penilaian pembelajaran yang benar melalui forum KKG/MGMP. Pada tahap Siklus II ini peneliti mendapatkan data dari kegiatan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pada kegiatan observasi di siklus II yaitu sebagai berikut:

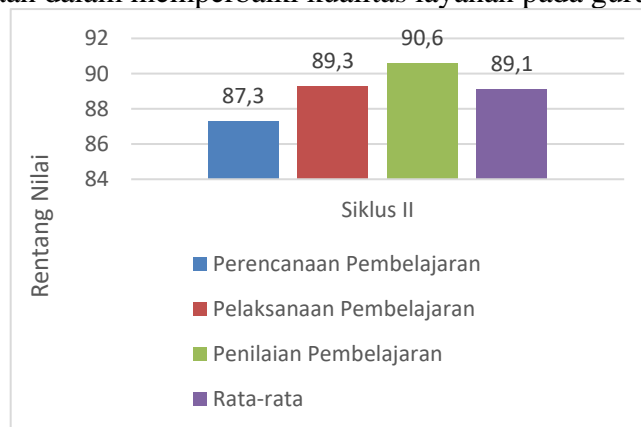
Tabel 2. Hasil Observasi Supervisi Pembelajaran Akhir Siklus II

No	Nama Guru	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran	Rata - Rata	Kriteria
1	SH	88,9	87,5	91,7	89,4	Baik
2	SI	86,2	87,5	91,7	88,5	Baik
3	KM	83,3	84,4	87,5	85,1	Baik
4	KA	94,4	93,8	95,8	94,7	Sangat Baik
5	JI	83,3	90,6	91,7	88,5	Baik
6	MM	83,3	87,5	91,7	87,5	Baik
7	RS	88,9	90,6	91,7	90,4	Baik
8	AB	91,7	90,6	91,7	91,3	Sangat Baik

9	MY	88,9	90,6	91,7	90,4	Baik
10	HI	88,9	87,5	87,5	88,0	Baik
11	IN	86,1	90,6	87,5	88,1	Baik
12	SR	83,3	90,6	87,5	87,1	Baik
Rata-rata		87,3	89,3	90,6	89,1	
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik	

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat kualitas layanan supervisi pengawas dari siklus I sampai dengan siklus II, dimana kemampuan rata-rata guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran ada peningkatan dari kriteria cukup ke kriteria baik dan sangat baik. hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan supervisi akademik pengawas sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Berikut ini grafik perkembangan kualitas layanan supervisi pengawas dalam memberikan pembinaan dalam memperbaiki kualitas layanan pada guru.



Gambar 2. Data Rekap Hasil Supervisi Pembelajaran

Melihat perolehan nilai dan rata-rata siklus II ini hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sampai ke tahap melakukan penilaian hasil pembelajaran mengalami kenaikan 10 orang guru pada kriteria baik dan 2 orang guru pada kriteria sangat baik, jika dibandingkan dengan kegiatan pada Siklus I dimana guru 2 orang guru pada kriteria baik, dan 10 orang guru pada kriteria cukup, hal ini merupakan dampak dari bimbingan pengawas melalui supervisi pembelajaran.

Adapun teknik dan tahapan supervisi akademik yang dilakukan pengawas madrasah secara individual dan kelompok. Bentuk teknik individual meliputi beberapa kegiatan, antara lain: a) kunjungan kelas; b) pertemuan pribadi; c) kunjungan sekolah; d) observasi kelas; e) observasi dokumen; dan f) wawancara. Sedangkan teknik kelompok yang dilakukan antara lain: a) kunjungan antarsekolah; b) rapat dewan guru; c) pertemuan dalam kelompok kerja; d) pemanfaatan guru model; dan e) mengadakan penataran-penataran.

c. Melaksanakan Pembinaan, Monitoring dan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM)

Pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas madrasah dilakukan berdasarkan temuan pada saat melakukan supervisi akademik. Hasil dari kegiatan supervisi akademik yang telah dianalisis pengawas merupakan dasar untuk melakukan pembinaan. Pendekatan yang digunakan pengawas yaitu secara tidak langsung, cara ini dilakukan oleh seorang supervisor terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru mengenai pengalaman saat proses pembelajaran berlangsung atau kegiatan observasi dalam kelas. Kegiatan

pembinaan yang dilakukan pengawas lebih ditekankan pada lingkup akademik terutama pembinaan guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan penggunaan media pembelajaran.

Dari hasil kegiatan observasi pembelajaran di dalam kelas pengawas akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari guru, dalam kesempatan itu juga pengawas akan memberikan masukan dan arahan kepada guru terkait pokok-pokok mana yang perlu dilengkapi dan ditingkatkan, selanjutnya pengawas akan melakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan. Pengawas madrasah juga rutin memberikan informasi-informasi baru tentang aturan dan perubahan kurikulum yang digunakan pada madrasah.

Dengan adanya pembinaan dari pengawas dapat mengharapkan adanya perubahan dari pola mengajar guru yaitu dari pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pengawas madrasah di Kabupaten Lombok Tengah juga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan dan melakukan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Penilaian Kinerja Kepala Madrasah merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data yang dikerjakan oleh kepala madrasah pada setiap indikator pemenuhan standar. Efektivitas penilaian kinerja ditentukan dengan mengukur keberhasilan dalam mencapai target pada tiap indikator dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam program. Indikator-indikator tersebut dikembangkan dalam pelaksanaan tugas kepala madrasah dalam 5 (lima) unsur utama, yaitu: (1) usaha pengembangan madrasah, (2) pelaksanaan tugas manajerial, (3) pengembangan kewirausahaan, (4) pelaksanaan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, dan (5) hasil kinerja kepala.

Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari peranan pengawas yang merupakan pendidik dan tenaga pendidikan, yang memiliki peranan yang penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Adapun tujuan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru. Oleh karena itu pengawas madrasah di Pokjawas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah berupaya dengan semaksimal dalam memberikan pembinaan dan layanan kepada madrasah yang menjadi binaannya sehingga guru menjadi profesional dan mampu memberikan perubahan dalam layanan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori supervisi bahwa supervisi itu dapat diartikan pemberian sebuah layanan dari pemimpin yaitu kepala sekolah/madrasah kepada guru agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan (Burhanudin, 2019). Hal ini juga selaras dengan penelitian Elisabeth Suratinem (2022) yang menyatakan bahwa terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan media pembelajaran setelah dilakukan supervisi pembelajaran melalui tindakan bimbingan di SD Negeri Tanjungtirto 2 Berbah, sehingga secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan wilayah binaan masing-masing pengawas. Dalam menjalankan tugasnya seorang pengawas harus mampu memberikan layanan yang maksimal bagi madrasah yang menjadi binaannya, sehingga guru mampu memberikan perubahan dalam layanan pendidikan pada peserta didik. Menurut Lovelock (dalam Hasanatang, 2012:10) bahwa kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan

pelanggan. Dengan adanya kegiatan supervisi akademik guru dan kepala madrasah sangat terbantu dan mengharapkan pembinaan yang secara rutin yang terus selalu dilakukan oleh pengawas. Sejalan dengan itu Glikman menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. sedangkan Daresh menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kualitas layanan pembelajaran guru di sekolah. Hal tersebut dipaparkan dalam artikel ilmiah yang di tulis oleh Ratlin (2017) yang menyebutkan bahwasanya kualitas proses supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru sains SMA Negeri di Kota Baubau. Hal yang senada juga di jelaskan oleh Ahmad Ramadhan (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.

Pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan teknik individual dan kelompok. Pengawas sekolah merupakan sala satu tenaga kependidikan yang memegang peranan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. (Nana Sujana & Rahmat, 2011). Berdasarkan Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah terdapat enam dimensi kompetensi yang harus dimiliki pengawas sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi Sosial. (Zainal Aqib, 2009;14). Layanan supervisi akademik pengawas dapat dilakukan dengan beberapa tahapan – tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Tahap Implimentasi Supervisi Akademik; 2) Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: tahap pra observasi, tahap observasi, dan tahap pasca observasi.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Muh. Junaidin et al.' (2017) yang menyatakan bahwa Penerapan Supervisi Akademik pengawas telah pengoptimalan pelaksanaan supervisi akademik melalui supervisi individu dan kelompok yang sangat membantu kematangan profesional guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi dimana sebagai pembimbingan kepada guru dalam menyusun silabus, RPP, memilih dan menerapkan metode pembelajaran, mengelola menggunakan media pelajaran, dan pembimbingan melakukan evaluasi pembelajaran. Begitu juga hasil penelitian dari Agus Salim (2022) yang menyatakan bahwa pembinaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan scientific di madrasah binaan.

Sesuai yang diungkapkan Mulyadi & Fahriana (2018:80), Tugas Pengawas Madrasah adalah menyusun program pengawasan madrasah, melaksanakan pembinaan, melakukan pemantauan dan penilaian, menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas kepada madrasah, sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Adapun kompetensi yang harus di kuasai oleh guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan meningkatnya kompetensi guru diharapkan terjadi peningkatan kinerja sehingga berdampak terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa layanan supervisi akademik pengawas madrasah di Kabupaten Lombok Tengah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur, memenuhi persyaratan

administrasi dan memberikan pelayanan dalam melaksanakan supervisi akademik namun belum maksimal. Perencanaan supervisi akademik sudah tertuang dalam program tahunan dan semester yang pelaksanaan supervisi akademiknya dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu diawal semester ganjil dan awal semester genap. Pengawas Madrasah dalam melaksanakan pengawasannya mulai dari penyusunan program, pelaksanaan kepengawasan yang meliputi (pembinaan, pemantauan dan penilaian), hasilnya akan ditindaklanjuti dengan melaksanakan pembinaan secara kelompok melalui kegiatan KKG/MGMP dan secara individu. Kualitas Layanan supervisi akademik kelompok kerja pengawas (Pokjawas) madrasah Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah dikategori baik, ini berarti bahwa pengawas madrasah dalam melaksanakan pengawasannya sudah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan efektif baik dilihat dari teknik yang digunakan, maupun prosedur pelaksanaannya. Tahapan- tahapan kegiatan kepengawasan yang dilakukan kelompok kerja pengawas (Pokjawas) madrasah Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah sesuai dengan panduan kerja pengawas sekolah dan petunjuk pelaksanaan penyusunan laporan kerja pengawas sekolah pada madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Melalui Supervisi Akademik Di Madrasah Binaan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Inovasi Manajerial dan Supervisi Pendidikan*. Vol 2. No.2 (263-272).
- Ahmad. R. (2017) Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Jurnal of Education Scienci and Technology*. Vol. 3. No.2 (136-144).
- Aqib, Zainal, Standar Kualifikasi, Kompetensi, Sertifikasi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Bandung: CV Yrama Widya, 2009.
- Aqib, Zainal. (2009). *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah Cetakan I*. Bandung : CV Yrama Widya, .
- Burhanuddin. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 022 Jaya Mukti Kota Dumai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (3), 395-399.
- Burhanuddin. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran: Konsep, Pendekatan, dan Penerapan Pembinaan Profesional*. Malang: Rosindo.. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hasanattang, S. (2012). Analisis Kualitas Layanan Kepegawaian dan Harapan Staff LPMP Sulawesi Selatan, *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Junaidin, M., Mahmud, M. N., Rasdianah, A., & Hanafi. M. S. (2017). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah kabupaten Sigi. *Jurnal Diskusi Islam*. Vol. 05 No. 3 (170-200)
- Mulyadi, dan Fahriana.(2017). *Supervisi Akademik Konsep, teori, model, perencanaan, dan implikasinya*. Malang: Madani..
- Ratlin. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru sains SMA Negeri di Kota Baubau. *Jurnal PEP Education Assessment*. Vol. 1 No. 1 (2580-7641)
- Sugiono, dan Yeyen Maryani. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008).

- Sujana, Nana, Rahmat, dan Titik Lestari. *Buku Keraja Pengawas Sekolah Cetakan II*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suratinem, Elisabeth. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam menerapkan Media Pembelajaran melalui Supervisi Pembelajaran di SD Negeri Tanjungtirto 2. *Jurnal Inovasi manajemen dan Supervisi Pendidikan* Vol. 2 No. 4 (343-351).